

Human Capital dan Pengentasan Kemiskinan dalam Kerangka Ekonomi Islam

Sanusi Gazali Pane

Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Jend. Gatoto Subroto Km 4,5 Sei Sikambing, Medan 20122 Sumatera Utara ; Telepon.
061-8455571 ; Fax. 061-8455571 ; Email. unpab@pancabudi.ac.id
Korespondensi penulis: sanusi.gazali.pane@gmail.com

Abstract. *The position of human capital in Islam has a special place and occupies the highest position among other creatures. Although working is not one of the five pillars of Islam, it is an obligation of all capable people and an expression of obedience to God. On the other hand, Allah SWT does not like weakness, even Rasulullah SAW poverty is close to kufr. Thus the role of science and knowledge is very important to improve the human degree from ignorance, backwardness, and poverty. Islam states that the development of knowledgeable human resources is a top priority. Through education, training, and employment opportunities, human capital becomes a valuable asset and a driving force for economic prosperity and independence. On the other hand, for people who are economically disadvantaged, Islam provides a solution in overcoming social inequality through zakat funds. This policy is not only able to alleviate poverty but even improve human dignity with the principles of brotherhood, empathy and social togetherness.*

Keywords: *Education, Human Capital, Poverty Alleviation, Zakat.*

Abstrak. Kedudukan modal manusia di dalam Islam memiliki tempat yang istimewa dan menempati posisi tertinggi di antara makhluk lainnya. Manusia diberi ilmu dan kreativitas yang bermanfaat untuk mengekstraksi buah bumi. Meskipun bekerja bukanlah salah satu dari lima rukun Islam, namun menjadi kewajiban semua orang yang mampu dan sebagai bentuk ekspresi ketaatan kepada Tuhan. Pada sisi lain Allah SWT tidak menyukai kelemahan, bahkan Rasulullah SAW kemiskinan dekat dengan kekufuran. Dengan demikian peran ilmu dan pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan derajat manusia dari kebodohan, ketertinggalan maupun kemiskinan. Islam menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia yang berilmu merupakan prioritas utama. Melalui pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja, modal manusia menjadi asset yang bernilai serta menjadi kekuatan pendorong kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Namun pada sisi lain, bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi, Islam memberikan solusi dalam mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat melalui dana zakat. Kebijakan ini tidak saja mampu mengentaskan kemiskinan bahkan meningkatkan derajat manusia dengan prinsip persaudaraan, empati dan kebersamaan sosial.

Kata kunci: *Human Capital, Pendidikan, Pengentasan Kemiskinan, Zakat.*

LATAR BELAKANG

Pemahaman terhadap hubungan yang erat antara kesejahteraan manusia dan perkembangan potensi individu adalah prinsip mendasar dalam ekonomi Islam. Dalam ranah ekonomi, khususnya dalam kerangka ekonomi Islam, konsep modal manusia memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan (Salim & Farooq, 2020). Sumber daya manusia mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki individu, yang dapat berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Artikel ini menggali pentingnya modal manusia dalam konteks pengentasan kemiskinan,

menyoroti bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan perspektif unik dalam mendorong pengembangan modal manusia untuk memerangi kemiskinan.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, pengembangan modal manusia menjadi penting karena dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu untuk berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip ini diterapkan dengan tujuan memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman tentang hubungan yang erat antara kesejahteraan manusia dan perkembangan potensi individu dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya pengembangan modal manusia sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan perspektif unik dalam mendorong pengembangan modal manusia untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul, juga melalui akses data-data yang diperoleh dari *website* sebagai publikasi informasi. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia: Aset Berharga

Modal manusia sering dianggap sebagai aset berharga dalam mengejar pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dalam ekonomi Islam, modal manusia menempati tempat khusus, karena sejalan dengan prinsip keadilan. Akuisisi pengetahuan dan keterampilan tidak hanya didorong tetapi juga dianggap sebagai kewajiban agama dalam Islam. Perspektif ini menekankan pentingnya modal manusia tidak hanya untuk kemajuan pribadi tetapi juga untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan memproduksi di berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perikanan, industri, dan perdagangan. Bekerja dianggap sebagai ibadah, dan memungkinkan orang untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka. Dalam ekonomi Islam, kebebasan dalam transaksi ekonomi diperbolehkan, namun tunduk pada prinsip keadilan, kerja sama, dan gotong royong. Islam menolak sistem perdagangan sentralistis dan individualistis yang membentuk negara kapitalis dan merampas kehidupan rakyatnya. Dalam mendistribusikan kekayaan, Islam menekankan prinsip keadilan dan persaudaraan. Nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang juga diperhatikan dalam menentukan upah. Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam, modal manusia tidak hanya dilihat sebagai alat produksi tetapi juga sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan.

Memutus Siklus Kemiskinan

Salah satu cara paling kritis di mana modal manusia berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan adalah dengan memutus siklus kemiskinan antar generasi. Ketika individu dilengkapi dengan pendidikan, keterampilan kejuruan, dan pelatihan, mereka berada pada posisi yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Hal ini, pada gilirannya, memberdayakan mereka untuk mengangkat diri mereka sendiri dan keluarga mereka keluar dari kemiskinan. Ekonomi Islam menekankan pemerataan kekayaan dan peluang, menjadikan pengembangan sumber daya manusia sebagai alat kunci dalam mencapai tujuan ini.

Penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Modal sosial mengacu pada jaringan dan hubungan timbal balik dalam komunitas. Ini dapat melengkapi bentuk-bentuk modal lainnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penting untuk dicatat bahwa modal sosial saja tidak cukup untuk memberantas kemiskinan. Namun hal ini harus dilengkapi dengan bentuk modal lain, seperti modal pendidikan, keterampilan, keuangan, dan akses terhadap sumber-sumber keuangan seperti pinjaman tanpa bunga qardhul-hasan (Muneer, 2022). Kajian ini juga merumuskan kerangka pengelolaan dana qardhul-hasan yang mengutamakan upaya pelipat-gandaan manfaat bagi pengentasan kemiskinan (Nugraheni & Muhammad, 2023). Pendekatan komprehensif yang memadukan berbagai bentuk modal ini dapat berkontribusi pada strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

Ekonomi Islam: Pendekatan Holistik untuk Pengentasan Kemiskinan Zakat: Memberdayakan Yang Kurang Beruntung

Dalam ekonomi Islam, konsep zakat memiliki makna yang sangat besar dalam pengentasan kemiskinan. Zakat adalah bentuk pemberian amal yang wajib, dimana sebagian dari kekayaan seseorang dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendistribusikan kembali kekayaan, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan empati di antara orang kaya, dan mereka yang kurang beruntung (Harahap, 2021). Dengan memastikan bahwa kebutuhan dasar individu terpenuhi, zakat memberikan kontribusi kepada masyarakat dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka dan membebaskan diri dari cengkeraman kemiskinan.

Zakat mengajarkan pentingnya mengendalikan keinginan berlebihan dalam mengumpulkan harta. Dengan memberikan sebagian harta sebagai zakat, individu diingatkan bahwa harta yang dimiliki bukanlah milik mutlak mereka, melainkan juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Melalui zakat, terjalin ikatan solidaritas sosial antara mereka yang memberikan dan yang menerima. Orang yang memberikan zakat merasakan tanggung jawab sosial mereka terhadap mereka yang membutuhkan, sementara mereka yang menerima merasa didukung dan dihargai oleh komunitas mereka.

Penelitian tentang peran zakat dalam pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan mendukung efektivitasnya dalam mengatasi masalah ini. Sebuah studi yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa zakat berdampak positif terhadap perubahan sosial dan ekonomi, yang mengarah pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan bagi rumah tangga miskin. Demikian pula di Pakistan, zakat dipandang sebagai sarana untuk mengurangi ketimpangan dan memberantas kemiskinan. Sistem formal pengumpulan dan pencairan zakat di negara-negara Islam dijelaskan secara rinci, dan penelitian menunjukkan bahwa pemberantasan kemiskinan dapat dicapai melalui sistem ini (Herianingrum, 2023).

Zakat dianggap sebagai salah satu prinsip dasar ekonomi Islam, berdasarkan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Ini adalah hak orang miskin dan berfungsi sebagai mekanisme pengentasan kemiskinan. Namun, dicatat bahwa di banyak negara muslim yang miskin, zakat kurang dimanfaatkan untuk pengentasan kemiskinan. Secara keseluruhan, Zakat memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. Ini adalah instrumen unik untuk mentransfer kekayaan dari mereka yang kaya kepada mereka yang kurang beruntung, memastikan distribusi sumber daya

yang lebih adil. Zakat dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat miskin pada bantuan pemerintah atau bantuan sosial lainnya. Ini membantu mereka merasa lebih mandiri dan memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri.

Pendidikan & Kesehatan Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan adalah landasan ekonomi Islam dan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Prada, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pencarian ilmu sepanjang hayat. Rasulullah SAW pernah mengatakan, "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas". Keutamaan ini menciptakan dasar untuk pemberdayaan modal manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. Dalam sebuah penelitian oleh Al-Mubarakhi dan Abed (2018), pendidikan dianggap sebagai alat yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik. Mengejar pengetahuan didorong dalam Islam, dan diyakini bahwa pendidikan mengarah pada pertumbuhan pribadi, kemakmuran ekonomi, dan kemajuan sosial. Berinvestasi dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang terpinggirkan, secara langsung mengatasi akar penyebab kemiskinan. Institusi pendidikan Islam, "madrasah", secara historis memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan individu demi partisipasi ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mengejar pengentasan kemiskinan dalam kerangka ekonomi Islam, penekanan pada pengembangan sumber daya manusia bersinar terang. Prinsip kesetaraan dan keadilan yang mendukung pemikiran ekonomi Islam memperkuat pentingnya memberdayakan individu dengan alat yang mereka butuhkan untuk melepaskan diri dari cengkeraman kemiskinan. Melalui pendidikan, pelatihan, dan kesempatan, modal manusia menjadi kekuatan pendorong yang mendorong masyarakat menuju pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan kemakmuran yang langgeng. Saat kita menavigasi tantangan kompleks dunia modern, pelajaran dari ekonomi Islam mengingatkan kita bahwa dengan berinvestasi dalam sumber daya manusia, kita dapat mengangkat individu, keluarga, dan komunitas, yang pada akhirnya membuka jalan menuju masyarakat yang lebih adil dan merata.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, L.W. (2021), "Implementation of Zakat Through Corporate Social Responsibility (CSR) Partnership in Overcoming Poverty", Azid, T., Mukhlisin, M., Akbar, N. and Tahir, M. (Ed.) *Monetary Policy, Islamic Finance, and Islamic Corporate Governance: An International Overview*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 61-71
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q. and Shofawati, A. (2023), "Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Muneer, F. and Khan, F. (2022), "Impact of Qard-al-Hasan (interest-free loan) program in reducing multidimensional poverty: an evidence from the southwest Bangladesh", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 15 No. 6, pp. 1072-1087. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2021-0101>
- Nugraheni, P. and Muhammad, R. (2023), "The optimisation of Qardhul Hasan management in Islamic banking: enhancing its role in empowering the community", *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2022-0113>
- Selim, M. and Farooq, M.O. (2020), "Elimination of poverty by Islamic value based cooperative model", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11 No. 5, pp. 1121-1143. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0125>
- Spada, A., Fiore, M. & Galati, A. The Impact of Education and Culture on Poverty Reduction: Evidence from Panel Data of European Countries. *Soc Indic Res* (2023). <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03155-0>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.